

LAPORAN PENELITIAN MAGANG

**JUDUL :
HUBUNGAN USIA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PGSD PENYETARAAN DIPLOMA II**



FKIP-UT

**DISUSUN OLEH : Dra. Supadmi
NIP. 130 529 681**

1994

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : HUBUNGAN USIA DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PGSD PENYETARAAN DIPLOMA III
- b. Macam Penelitian : (1) Deskriptif (4) Kasus
(2) Kualitatif (5) Lainnya
(3) Kuantitatif

2. Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dra. Supadmi
b. NIP : 130 529 681
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Pangkat/golongan : Penata Muda IIIa
e. Jabatan Akademik : Dosen PGSD - UT
f. Unit Kerja : UPBJJ - UT Surakarta
g. Fakultas : FKIP

3. Pembimbing : Drs. Susartono, SU

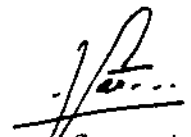
4. Lokasi Penelitian : UPBJJ-UT Surakarta

5. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan

6. Biaya Penelitian : Rp 350.000,-


Surakarta, 31 Oktober 1994

Menyetujui
Pembimbing,


Drs. Susartono, SU


NIP. 130 803 679

Peneliti,


Dra. Supadmi


NIP. 130 529 681

Mengetahui
Ka. PUSLITGA - UT,


DR. WBP Simanjuntak, M. Ed.

NIP. 130 212 017

Dekan FKIP


Drs. Udin Sarifudin, M.A

NIP. 130 367 151

ABSTRAK

Dalam mempersiapkan calon mahasiswa PGSD Penyetaraan D II Proyek telah diatur pada PPD D II Guru SD. Usia calon mahasiswa berkisar 30 th - 45 th. calon mahasiswa yang berusia tersebut biasanya telah memiliki masa kerja yang cukup, hal ini akan mempengaruhi kesiapannya secara material. Dengan demikian program ini akan menghasilkan lulusan yang benar-benar memiliki kualitas seperti yang diharapkan.

Populasi yang digunakan pada penelitian adalah mahasiswa PGSD Penyetaraan D II Proyek di exs Karesidenan Surakarta masa registrasi pertama 90.2 sebanyak 800 orang (20 pokjar). Sampel yang digunakan ada 210 mahasiswa (7 pokjar) diambil secara acak.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang ada di UPBJJ, di Kantor Dinas Depdikbud Kecamatan di setiap Kabupaten, dan hasil wawancara terhadap informan. Informasi yang diperoleh kemudian dikelompokkan, digunakan tabulasi frekuensi dalam bentuk prosentase. Untuk mengetahui hubungan data satu dengan lainnya digunakan tabulasi silang. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Untuk menguji kebenaran hipotesa digunakan rumus che kuadrat.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara usia dengan prestasi belajar mahasiswa tida ada hubungan antara status sosial mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa, dan tidak ada hubungan antara status ekonomi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka segala kebijakan pemerintah yang tertuang pada PPD D II Guru SD tetap dilaksanakan. Untuk meningkatkan hasil prestasi belajar mahasiswa perlu ada upaya-upaya secara intensif dari kegiatan tutorial yang juga telah dilaksanakan.

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan Alhamdulillah saya panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan kekuatan kepada diri saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas mulia ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada :

1. Kepala PUSLITGA - UT beserta stafnya yang telah menerima penelitian magang ini, memberikan saran-saran perbaikan demi kesempurnaannya.
2. Dekan FKIP - UT beserta stafnya yang telah memberikan banyak fasilitas demi selesainya penelitian magang ini.
3. Kepala UPBJJ - UT Surakarta beserta stafnya yang telah memberikan banyak fasilitas atas terlaksananya penelitian magang ini.
4. Pembimbing Penelitian magang ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi terlaksananya penelitian magang ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dari awal hingga usai kegiatan penelitian magang ini.

Walupun segalanya sangat sederhana, namun saya optimis akan adanya kegunaan hasil penelitian magang ini bagi semua pihak, kaitannya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar.

Penyusun,

DAFTAR ISI

Lembar Identitas dan Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel dan Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	2
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	7
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	11
A. Karakteristik Kelompok Belajar	11
B. Usia dan Status Sosial Ekonomi Mahasiswa	21
C. Prestasi Belajar Mahasiswa	30
D. Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa	40
E. Pengujian Hipotesis Belajar Mahasiswa dengan CHI-KUADRAT	46
Kesimpulan dan Saran	
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL	NAMA TABEL
1.	Nama Kecamatan di ex Karesidenan Surakarta
2.	Jumlah SD dan Guru SD di ex Karesidenan Surakarta
3.	Daftar nama Kelompok Belajar
4.	Lokasi Kelompok Belajar Mahasiswa
5.	Usia Mahasiswa
6.	Jabatan Mahasiswa
7.	Status Perkawinan Mahasiswa
8.	Asal Sekolah Mahasiswa
9.	Agama Mahasiswa
10.	Kepangkatan Mahasiswa
11.	Jenis Kelamin Mahasiswa
12.	Masa Kerja Mahasiswa
13.	Indek Prestasi Mahasiswa Semester 1
14.	Indek Prestasi Mahasiswa Semester 2
15.	Indek Prestasi Mahasiswa Semester 3
16.	Indek Prestasi Mahasiswa Semester 4
17.	Indek Prestasi Mahasiswa Semester 5
18.	Indek Prestasi Mahasiswa Semester 6
19.	Indek Prestasi Kumulatif Mahasiswa Yudisium 1994
20.	Usia - Prestasi Mahasiswa
21.	Golongan - Prestasi Mahasiswa
22.	Masa Kerja - Prestasi Mahasiswa
23.	Jenis Kelamin - Prestasi Mahasiswa
24.	Jabatan - Prestasi Mahasiswa
25.	Agama - Prestasi Mahasiswa
26.	Rekap Usia - prestasi Mahasiswa (yang diamati)
27.	Rekap Usia - Prestasi Mahasiswa (yang diharapkan)
28.	Rekap Jenis Kelamin-Prestasi Mahasiswa (yang diamati)
29.	Rekap Jenis Kelamin -Prestasi (yang diharapkan)
30.	Rekap Golongan - Prestasi Mahasiswa (yang diamati)
31.	Rekap Golongan - Prestasi Mahasiswa (yang diharapka)

BAB I PENDAHULUAN

Pada masa pembangunan ini kemampuan guru perlu ditingkatkan, disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Kualitas pendidikan guru SD yang semula dari lulusan SLTA, sekarang menjadi setara Diploma II.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan profesional guru SD, agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Program PGSD calon guru SD disebut PGSD Prajabatan. Sedangkan untuk guru SD yang memiliki ijazah SMA atau sederajat disebut PGSD Penyetaraan. Karena dana pemerintah terbatas. Program awal pelaksanaan program itu untuk guru SD di pedalaman, jauh dari kota, dan ditunjang oleh tingkat sosial ekonomi yang relatif rendah dengan demikian, program itu diharapkan akan membawa kemajuan pendidikan di SD lingkungannya yang tidak jauh tertinggal dari kota.

Di samping prioritas daerah prioritas usia merupakan kriteria calon mahasiswa PGSD D II proyek Usia calon mahasiswa diutamakan berkisar 30 tahun - 40 tahun, dan 50 tahun untuk Kepala Sekolah berprestasi. Dengan beberapa kriteria itu, diharapkan agar program PGSD D II akan menghasilkan lulusan yang lebih baik dan membawa dampak positif di daerah tugas masing-masing khususnya dan pendidikan dasar pada umumnya.

Apabila ditinjau dari operasional pelaksanaan program, dapatkah mahasiswa memanfaatkan segala fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah untuk merealisasikan tujuan itu? Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian secara seksama. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjawab segala harapan pemerintah.

Perumusan Masalah :

Berpangkal pada uraian diatas, timbullah pertanyaan sebagai berikut:

Seberapa jauh hubungan Status sosial ekonomi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan dasar merupakan tondamen pendidikan tingkat menengah. Pendidikan menengah sebagai awak pijak pendidikan dipergunakan tinggi. Keterkaitan itu membuktikan adanya kesinambungan jenjang pendidikan satu dengan lainnya.

Peningkatan kualifikasi pendidikan guru SD menjadi setara D II dilakukan dalam upaya peningkatan mutu guru. Peningkatan mutu pendidikan dasar dalam rangka menunjang mutu pendidikan di Indonesia. Apabila mutu guru SD meningkat, diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pengajarannya, dan akan mendapat dampak positif untuk siswa SD. Sudah selayaknya program ini memperoleh sambutan positif dari para guru SD beserta jajarannya, sesuai dengan pernyataan.

" Orang dewasa perlu belajar tidak mengenal umur. Belajar sampai akhir hidup" (IP. Simanjuntak).

Menyadari akan manfaat program itu, para guru SD bernilai untuk melaksanakannya. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya permohonan dari guru SD untuk melanjutkan studinya ke PGSD setara D II.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil studi mahasiswa terungkap pada pernyataan.

" Ada dua faktor yang menyangkut belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern". (Tijan, 1983).

Faktor-faktor itu dirinci lebih jauh .

1. Faktor dari dalam diri siswa (endogen)
tujuan belajar, minat, kesehatan, dan penguasaan bahasa.
2. Faktor dari luar diri siswa (eksogen)
kemampuan ekonomi, pengaruh orang tua lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (Sukirno - Sudarno, 1992 dikutip dari Nasution).

Pernyataan itu menyebutkan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh dalam studinya. Status sosial bermakna pengakuan masyarakat terhadap identitas seseorang.

Yang memberikan isyarat tentang penghargaan atau penghormatan seseorang di masyarakat status ekonomi bermakna penghargaan terhadap seseorang diukur dari segi materialnya.

Beberapa indikator yang menentukan status sosial ekonomi

Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa..

"Aktifitas mental meliputi motivasi perhatian, ingatan, reproduksi, generalisasi, latihan, dan ingatan, umpan balik".

Pada proses mengingat melibatkan beberapa aktivitas jiwa, antara lain pemahaman, penilaian, penyimpanan hasil penelitian, dsb. Pada kenyataannya, daya ingat mahasiswa satu dengan yang lain berbeda seperti pada penuturannya:

"Ingatan yang tajam pada diri manusia kurang lebih usia 10 tahun - 14 tahun. Sesudah 50 tahun ingatan makin susut berkurang." (Kartini-Kartono, 1985).

Selain daya ingat, pikirpun penting dalam proses belajar. Hasil aktifitas belajar/berpikir berupa pemahaman terhadap konsep yang dipelajari dan kemudian akan dapat digunakan untuk menerapkan menggeneralisasi terhadap permasalahan yang dihadapinya, Ketrampilan tersebut sangar diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya daya ingat, daya pikirpun bervareasi pada diri mahasiswa. Hal itu diperkuat dengan pendapat

"Perkembangan berfikir anak sejalan dengan perkembangan kesadarannya, Masa Adelezen (12 tahun - 17 tahun) lebih matang mentalitas dan emosionalnya, sosial, fisik, bila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya" (H. Ahmadi).

Walau objek penelitian ini bukan masa Adolezen, namun dengan melihat angka usia, terkandung persamaan prinsip, yakni makin matang psikis seseorang membawa dampak positif dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Faktor usia mahasiswa dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

Muda : (kurang - 33 tahun)
Sedang : (34 tahun - 41 tahun)
Tua : (42 tahun - lebih)

Melalui aktifitas mental mahasiswa dalam belajar, hasil belajar mahasiswa dapat diketahui melalui Indek Prestasinya, seperti pada pernyataan :

" Prestasi belajar adalah hasil daripada perbuatan belajar, sebagai ukuran tentang sejauhmana para siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajari" (Masrun, 1975)

Dengan demikian, prestasi belajar merupakan penguasaan materi pelajaran yang dicapai oleh siswa dalam kurun waktu

tertentu yang diwujudkan dalam angka atau huruf. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini, adalah nilai mahasiswa semester : I, II, III, IV, V, VI. Dengan demikian akan dapat dibandingkan Indeks Prestasi semester satu dengan lainnya maka akan dapat ditentukan kemajuan mahasiswa.

Ada tiga kelas Indeks Prestasi mahasiswa, yaitu :

Kurang - 1,99

2,00 - 2,49

2,50 - lebih

Hipotesa :

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesa:
Perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan perbedaan usia dan tingkat status sosial ekonomi mahasiswa.

BAB III

TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara status sosial ekonomi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa PGSD Penyetaraan Diploma II.

Manfaat Peneliti :

Mahasiswa : Menambah percaya diri dan motivasi diri dalam upaya untuk menyelesaikan progrma studinya.

Bagi Universitas Terbuka :

Dengan Output yang baik akan memperbesar simpati masyarakat terhadap UT.

Bagi Dikdasmen :

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam membina mahasiswa sebagai upaya untuk mendapatkan output yang memadai.

informasi itu dihimpun dalam "Kartu Data Mahasiswa" untuk mempermudah dalam pencarian data yang dibutuhkan.

- 2) Data sekunder yang ada di setiap kantor Karesidenan Surakarta (6 Kabupaten dan 1 kodya) untuk mendapatkan informasi tentang jumlah SD, jumlah guru SD, jumlah Kepala Sekolah, jumlah kelompok belajar mahasiswa, dan jumlah kecamatan informasi ini sangat diperlukan pada penelitian ini untuk menentukan data status sosial ekonomi mahasiswa sebagai pelengkap sekunder yang ada di UPBJJ
- 3) Kegiatan observasi dilakukan dalam upaya menghimpun informasi tentang situasi dan kondisi setiap kelompok belajar mahasiswa sebagai bahan pertimbangan penentuan status kemampuan daerah tugas mahasiswa kaitannya dengan prioritas kesempatan belajar pada program PGSD Penyetaraan DII Proyek, inimerupakan faktor pendukung informasi tentang usia dan status sosial ekonomi mahasiswa.
- 4) Kegiatan wawancara dengan informan yang mengetahui persoalan tentang proses pelaksanaan program PGSD Penyetaraan D II di setiap Kabupaten informan tentang penerapan sistem perekrutan calon mahasiswa dari guru SD di daerah masing-masing.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif. Selain informasi-informasi dihimpun, dikelompokkelompokkan menurut jenis datanya, dibuat tabulasi frekuensi dalam bentuk prosentase untuk data tersebut. Beberapa tabel yang digunakan tabel jabatan, tabel usia, tabel jenis kelamin, tabel asal sekolah, tabel agama, tabel pangkat/golongan, tabel prestasi belajar mahasiswa semester 1 - semester 6. Untuk mengetahui hubungan data satu dengan lainnya digunakan tabulasi silang antara status sosial ekonomi mahasiswa dengan prestasi belajar. Perbedaan informasi yang mencolok antara data usia status sosial ekonomi dengan prestasi

belajar pada kelompok belajar tertentu ditelaah lebih jauh diadakan penelusuran terhadap nilai mata kuliah semester. Berdasarkan tabel frekuensi dan tabel silang ditelaah, disimpulkan. Pengujian Hipotesa digunakan rumus Chekuadrat :

$$X^2 = \frac{(U-E)^2}{E} \quad V = (b - 1) (k - 1)$$

F. Biaya Penelitian

1. Persiapan

Pengadaan Kartu Data Mahasiswa

210 orang: 210 x Rp. 500,00 = Rp. 105.000,00

2. Transportasi ke daerah (6 Kecamatan 1 Kodya)

= Rp. 35.000,00

alat tulis

= Rp. 15.000,00

3. Penyelesaian

Pengetikan laporan penelitian = Rp. 75.000,00

Seminar = Rp. 20.000,00

Transport = Rp. 40.000,00

Honorarium = Rp. 25.000,00

Jumlah = Rp. 315.000,00

(Tiga ratus lima belas ribu rupiah)

G. Jadwal Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Pengadaan dan persiapan kartu data mahasiswa dan nilai mahasiswa semester 1 - semester 6 dari 210 mahasiswa (7 kelompok belajar) masa registrasi pertama 90.2

Memperleh data keadaan lokasi kelompok belajar mahasiswa (7 kecamatan) dengan observasi.

Memperoleh data jumlah SD, jumlah guru SD pada 7 kabupaten dengan observasi.

Kegiatan ini diharapkan selesai pada akhir Juni 1994.

2. Tahap Pelaksanaan

Mentabulasi data status sosial ekonomi mahasiswa, nilai mahasiswa, pada tabel frekuensi.

Membanding-bandingkan data satu dengan lainnya dengan tabel silang. Mengadakan analisis data mentafsirkan, menyimpulkan. Kegiatan ini direncanakan selesai pada akhir Juli 1994.

3. Tahap Penyelesaian

Penyusunan laporan penelitian, pengetikan, seminar, penyusunan artikel, penyusunan artikel untuk dipublikasikan, melalui media masa cetak. Kegiatan ini direncanakan selesai pada akhir Agustus 1994.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kelompok Belajar

1. Wilayah Ex Karesidenan Surakarta

1.1 Keadaan Umum wilayah Ex Karesidenan Surakarta

Jawa Tengah terdiri dari 6 karesidenan dan daerah istimewa. Nama-nama karesidenan itu adalah: ex Karesidenan Purwokerto, ex Karesidenan Pekalongan, ex Karesidenan Magelang, ex Karesidenan Semarang, ex Karesidenan Pati, ex Karesidenan Surakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Keadaan Umum Daerah Karesidenan Surakarta.

Wilayah Kodya Surakarta terletak di pusat kota karesidenan. Karena merupakan pusat kota pemerintahan daerah, tidak mustahil apabila segala fasilitas mendukung berlangsungnya kemajuan yang cepat. Sarana dan prasarana pendidikan tersedia, ditunjang dengan kelancaran alat transportasi, mengakibatkan segala sesuatunya berjalan dengan tepat dan lancar.

Dengan demikian arus kemajuan IPTEK lebih dahulu diserap oleh masyarakat kota. Itulah sebabnya, dengan pemerataan jatah mahasiswa PGSD Penyetaraan proyekm Kodya Surakarta hanya memperoleh 1 kelompok belajar. Hal itu disebabkan para guru di kodya sudah lebih banyak mendapatkan kesempatan dan banyak fasilitas dari lingkungannya, sehingga untuk memperoleh kemajuan pendidikan tidak banyak hambatan.

Dua puluh kilometer ke selatan Kodya Surakarta telah mulai masuk wilayah kabupaten Sukoharjo. Wilayah meliputi 12 kecamatan dengan situasi lokasi yang bervariasi. Beberapa kecamatan mudah dijangkau namun banyak kecamatan yang letaknya cukup jauh dari kota kabupaten. Keadaan lokasi yang jauh masih terdapat banyak kekurangan, misalnya jalan sempit becek, jembatan dari bambu, sehingga jarang dilalui kendaraan umum. Mata pencaharian penduduk bertani di kecamatan yang berdekatan dengan Kodya mulai dirintis perindustrian.

Kabupaten ini mendapatkan jatah untuk mahasiswa proyek sebanyak 3 kelompok belajar (90 orang) yang kemudian

diserahkan kepada 3 kecamatan pedalaman, yaitu Weru, Bulu, dan Tawang Sari, dengan harapan agar kemajuan dapat segera diserap masyarakat di sekitarnya.

Tiga puluh kilo meter ke timur laut Kodya Surakarta mulai masuk wilayah kabupaten Sragen. Wilayah meliputi 20 kecamatan yang terletak di berbagai penjuru kota kabupaten. Wilayah bagian selatan terletak di lereng gunung Lawu barat laut, bagian utara di lereng pegunungan Kapur utara. Mata pencaharian penduduknya bertani walaupun sebagian daerah tertutup karena tidak lagi dapat dihubungkan dengan daerah lain misalnya, Jenar, Gesi, dan Sambirejo. untuk memperlancar komunikasi, beberapa bus pedesaan mulai beroperasi ke kecamatan, namun baru sampai di kota kecamatan, dan belum sebelumnya ada. Alat penunjang transportasi lainnya adalah ojek. Dengan semangat hidup yang tinggi penduduk di daerah pedalaman berusaha mengatasi semua kesulitan hidup.

Dalam program PGSD Penyetaraan D II, kabupaten Sragen mendapat jatah 4 kelompok belajar (120 orang), yang kemudian diserahkan kepada kecamatan Sambirejo, Jenar, Gesi, dan Plupuh, masing-masing merupakan kecamatan pedalaman.

Kabupaten Klaten terletak 17 Km ke arah barat daya Kodya Surakarta. Wilayahnya meliputi 23 kecamatan. Wilayah bagian barat terletak di lereng gunung Merapi. Mata pencaharian penduduknya bertani, karena sebagian besar merupakan daerah yang subur. Dengan demikian tingkat pendapatan per kapita tertinggi di wilayah ex karesidenan Surakarta. Ada beberapa kecamatan yang terletak di pedalaman di lereng gunung Merapi, daerah inilah yang menerima jatah untuk melaksanakan program PGSD Penyetaraan F II proyek, yaitu Bayat, Kemalang, dan Karangdowo.

Kabupaten Boyolali terletak 20 Km di sebelah barat laut kodya Surakarta. Wilayah ii bagian timur berbatasan dengan wilayah selatan karesidenan Pati, sedangkan di bagian timur kanan proyek Waduk Kedung Ombo. Mata pencaharian penduduknya bertani, beternak sapi perah. Wilayah barat laur terletak di lereng gunung Merapi. Tidak semua wilayah Boyolali subur, beberapa daerah tergolong daerah yang gersang, misalnya Juwangi, Kemusu, dan Selo. Itulah sebabnya daerah-daerah

tersebut mendapatkan jatah untuk melaksanakan program PGSD Penyetaraan D II proyek dan Kabupaten Boyolali, agar para guru SD di sekitarnya segera mengenyam kemajuan.

Kabupaten Karanganyar terletak 15 Km ke arah timur dari kodya Surakarta. Sebagian besar wilayah ini terletak di lereng gunung Lawu sebelah barat. Keadaan tanah yang tidak rata mengakibatkan jalan naik turun dan berbelok-belok. Tidak semua daerah wilayah-wilayah ini menggunakan roda 4 sebagai alat transportasi, bahkan masih banyak yang menggunakan cara jalan kaki mengingat kondisi jalannya. Penduduk bermata pencaharian sebagai petani, petani buah petani sayur, petani rempah-rempah. Penghasilan penduduk cukup lumayan, bahkan ada daerah yang merupakan objek wisata, Tawangmangu, Magelang, Sukuh, yang membawa dampak positif terhadap kehidupan penduduk di sekitarnya.

Dalam melaksanakan program PGSD Penyetaraan Proyek, kabupaten Karanganyar mendapatkan jatah 3 kelompok belajar (9 orang), yang diserahkan pelaksanaannya di daerah Ngargoyoso, Jenawi, dan Jatiyoso. Ketiga daerah ini terletak di pedalaman.

Wilayah ex Karesidenan Surakarta paling selatan adalah kabupaten Wonogiri. Wilayah paling luas, karena memiliki 26 kecamatan. Wilayah bagian selatan berupa pegunungan Sewu terdapat bendungan raksasa Gajah Mungkur. Bagian timur dari wilayah ini berbatasan dengan wilayah Jawa Timur bagian barat daya. Sebagian saja tanahnya subur, namun yang lain merupakan tanah yang gersang. Mata pencaharian penduduk ini bertani, Transportasi lancar namun belum menyeluruh, beberapa daerah menggunakan alat angkut colt dalam jumlah terbatas. Kabupaten Wonogiri mendapatkan jatah 3 kelompok belajar dan pelaksanaannya diserahkan pada kecamatan Bulukerto, Giritontro dan Tirtomoyo, kegiganya merupakan daerah pedalaman.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian wilayah ex Karesidenan Surakarta terletak di lereng gunung/berupa pegunungan. Karena situasi alamnya, sering mengakibatkan komunikasi kurang lancar. Masih banyak penduduk yang memiliki penghasilan pas-pasan, sehingga kurang memikirkan kepentingan kemajuan pendidikan. Dengan adanya program PGSD Penyetaraan proyek dirasakan sangat membantu

			Karangmalang, Sragen.
6.	Karanganyar	16	Jenawi, Ngargoyoso, Jatiyoso,
			Mojogedang, Kerjo, Tasikmadu,
			Kebakkramat, Jaten, Gondang-
			rejo, Matesih, Jumantono, Juma-
			polo, Colomadu, Jatipuro, Kr.
			Pandan, Tawangmangu.
7.	Wonogiri	24	Bulukerto, Giritontro, Tirtomo-
			yo, Selogiri, Wuryantoro, Ma-
			nyaran, Eromoko, Pracimantoro,
			Nguntoronadi, Baturetno, Batu
			warno, Giriwoyo, Ngadirojo, Si-
			doharjo, Girimarto, Jatiroto,
			Jatipuro, Slogohimo, Purwantoro
			Kismantoro, Paranggupito, Karang
			tengah, Jatisrono, Wonogiri.
T O T A L			122

1.3. Jumlah Sekolah Dasar dan Guru Sekolah Dasar.

Berdasarkan data dinding di kantor Dinas P dan K Kabupaten, dapat diketahui jumlah SD dan jumlah Guru SD di kabupaten masing-masing, seperti pada tabel di bawah ini :

Nomor : 2 JUMLAH SEKOLAH DASA DAN GURU SEKOLAH DASAR
DI EXS. KARESIDENAN SURAKARTA

NO.	NAMA KAB./KODYA	J U M L A H	
		SEKOLAH DASAR	GURU SEKOLAH DASAR
1.	Surakarta	252	1.538
2.	Karanganyar	510	3.873
3.	Sragen	594	3.891
4.	Sukoharjo	819	4.915
5.	Wonogiri	835	6.216
6.	Klaten	941	5.804
7.	Boyolali	631	5.168
TOTAL		4.590	31.405

B. Mahasiswa PGSD Penyetaraan D II Proyek

Kualitas rata-rata pendidikan yang dimiliki guru SD adalah dari SMTA. Untuk menunjang program pemerintah yang tengah melaksanakan pembangunan, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sangat penting.

Kurikulum, strategi belajar-mengajar, sarana pendidikan, dan pengajaran perlu ditingkatkan mutunya. Dewasa ini peningkatan-peningkatan kualitas pendidikan guru SD yang semula dari SMTA ditingkatkan menjadi setara Diploma II. Dengan para guru SD yang berkualitas pendidikan yang memadai, diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi siswa, dapat memecahkan masalah yang ditemukan, dapat menentukan jalan keluarnya, semua itu berguna untuk kemajuan siswa.

1. Kriteria Calon Mahasiswa

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon mahasiswa PGSD Penyetaraan D II Proyek adalah :

"Memiliki usia 30th - 45 th, bila jumlah calon di suatu lokasi kurang maka rentangan usia minimal dapat diturunkan sesuai dengan kebutuhan setempat dan sebaliknya kalau jumlah calon lebih maka rentang batas usia dapat dipersempit oleh Kanwil" (katalog PPD II Guru SD).

Pernyataan tersebut mengandung makna :

1) Prioritas untuk guru senior.

Guru senior lebih dahulu mendapat kesempatan, ini sebagai bukti bahwa pemerintah menghargai masa kerja guru SD. Masa kerja sebagai realisasi kesetiaan kepada pemerintah melalui tugasnya.

2) Usia Produktif

Rentangan usia 30th - 45 th adalah merupakan masa produktif untuk berprestasi, sehingga dalam studinya dapat menyelesaikan semua kegiatan belajar dengan baik tepat waktu.

3) Cukup Pengalaman

Berasumsi pada pengangkatan pertama menjadi guru yakni pada usia 18 th, (lulus SPG). Apabila sekarang berusia 30 th, maka masa kerja yang dimiliki adalah 12 th. Guru yang telah

memiliki masa kerja 12 th. diperkirakan telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup, dengan demikian diharapkan akan lebih terampil dalam menghadapi segala hambatan berkaitan dengan tugasnya.

Pada program ini masa kerja dihargai sejalan dengan upaya penyelesaian program studinya. Penghargaan itu diatur pada Katalog PPD II Guru SD 1991, hlm. 21, sebagai berikut :

- a. Masa kerja 5th - 8th bernilai 8 sks, mahasiswa bebas dari mata kuliah: kewiraan, Bhs. Indonesia (2mk MKDU). Dasar-dasar pendidikan, Bimbingan penyuluhan (2 mk MKDU).
- b. Masa kerja 9th. - 12 th. dinilai 10 sks, mahasiswa bebas dari 4 mk tersebut dan Pancasila (3 mk MKDU dan 2 MKDK).
- c. Masa kerja lebih dari 12 th. dihargai 16 sks. mahasiswa bebas dari mk tersebut di atas dan Kapita Selekta (Sebagian dari MKPBM).

Untuk menyelesaikan program studi ini mahasiswa harus menyelesaikan beban belajar 82 sks dan lulus ujian PPL

4) Upaya mengubah pola lama menjadi pola baru

Dunia pendidikan bukanlah statis, perlu selalu ada upaya untuk menyesuaikan dengan kemajuan IPTEK. Pola pengetahuan dan kemampuan mengajar yang dimiliki guru dalam waktu yang relatif lama tidak sesuai lagi dengan tuntutan masyarakat sekarang.

Mengingat besarnya peran guru sebagai sarana penyebarluasan kemajuan kepada siswa, maka tepatlah apabila pemerintah berupaya mendahulukan para guru senior untuk melaksanakan program ini.

5) Masa Bakti tinggal sedikit

Makin bertambah usia guru makin berkurang kesempatan menjadi guru. Bagi guru yang muda masih memiliki kesempatan pengabdian yang lebih lama.

2. Fasilitas Belajar Mahasiswa

Banyak fasilitas yang disediakan pemerintah untuk mendukung keberhasilan program ini, antara lain dan SPP, dana bahan belajar, Dana KIT IPA, dana tutorial, dan transportasi, alat tulis, dsb.

Bagi guru SD belajar mandiri merupakan hal yang jarang dilakukan, maka pemerintah menyelenggarakan tutorial. Dari kegiatan tutorial ini diharapkan mahasiswa dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan pada bahan belajar, dapat menerangkan CBSA dalam mengajar yang semuanya ini atas bimbingan tutor.

Agar tutorial berlangsung seperti yang diharapkan, para tutor dibayar lebih dulu sebelum, melaksanakan tugasnya.

3. Jumlah Mahasiswa

Karena keterbatasan dana pemerintah, mengakibatkan pelaksanaan program PGSD Penyetaraan D II proyek tidak berlangsung secara serentak. Berdasarkan berbagai pertimbangan, kebijakan yang diambil, adalah bahwa pelaksanaan program tahap pertama untuk karesidenan Surakarta sebanyak 600 orang guru SD yang dibiayai pemerintah.

Sebagai mahasiswa UT, para guru SD dituntut untuk dapat belajar mandiri. Dalam hal ini peran kelompok belajar sangat membantu keberhasilan mahasiswa. Oleh sebab itu 600 orang mahasiswa itu dibagi menjadi 20 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang mahasiswa.

4. Seleksi Terhadap Calon Mahasiswa

Penentuan sebagai calon mahasiswa PGSD Penyetaraan D II proyek diatur dengan menggunakan pedoman, sbb:

" Seleksi calon mahasiswa oleh Dikdasmen kanwil, Dinas P dan K/ Kandep Kab. dan Kancam Depdikbud serta instansi terkait" (Katalog PGSD PROYEK hlm. 10).

Calon mahasiswa terdiri dari guru SD yang tersebar di seluruh plosok tanah air, termasuk daerah terpencil. Untuk memudahkan pengelolaan daerah dalam melaksanakan registrasi mahasiswa, distribusi bahan, praktikum, tutorial, dsb. Maka selesai calon mahasiswa di ex Karesidenan Surakarta dalam suatu tahun ajaran dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok belajar mahasiswa diambil dari guru SD dalam kecamatan yang sama. Beberapa segi positif yang dapat dipetik yaitu :

a. Memperlancar proses penerimaan bahan belajar, IT IPA dari UT

Pusat.

- b. Memperlancar pelaksanaan tutorial maupun belajar kelompok.
- c. Memperlancar komunikasi mahasiswa kaitannya dengan tugas-tugas dalam belajarnya.
- d. Memperlancar komunikasi anantara pengelola daerah dengan mahasiswa kaitannya dengan administrasi.
- e. Mempererat tali persahabatan antar rekan seprofesi yang memiliki situasi dan kondisi yang sama karena berasal dari daerah/kecamatan yang sama.

Jatah 20 kelompok belajar untuk ex Karesidenan Surakarta dalam pelaksanaannya diratakan ke setiap kabupaten.

Berdasarkan pedoman, prioritas utama bagi guru SD daerah/kecamatan pedalaman. Nama kecamatan digunakan sebagai nama kelompok belajar yang diselenggarakannya. Adapun nama-nama kelompok belajar mahasiswa proyek angkatan pertama tertera pada tabel berikut ini:

Nomor : 3

DAFTAR KELOMPOK BELAJAR MAHASISWA

No	KABUPATEN/KODYA	JUMLAH		NAMA POKJAR MAHASISWA
		POKJAR	MAHASISWA	
1.	Surakarta	1	30	Lawiyan
2.	Sukoharjo	3	90	Tawang Sari, Weru, Bulu
3.	Klaten	3	90	Kr.Dowo, Bayat, Kemalang
4.	Boyolali	3	90	Juwangi, Selo, Kemusu
5.	Sragen	4	120	Sambirejo, Jenar, Plupuh,
				Gesi
6.	Karanganyar	3	90	Ngargoyoso, Jatiyoso, Jenawi
7.	Wonogiri	3	90	Bulukerto, Giritontro, Tirto
				moyo.
Total		20	600	

5. Lokasi Kelompok Belajar Mahasiswa

Kelompok belajar berpusat di SD Inti di setiap kecamatan.

Adapun letak lokasi SD Inti dari masing-masing kecamatan dapat diketahui pada daftar berikut ini :

Nomor: 4

LOKASI KELOMPOK BELJAR MAHASISWA

NO.	KAB./KODYA	NAMA POKJAR	JARAK DARI KOTA KABUPATEN
1.	Surakarta	Lawiyan	5 Km
2.	Sukoharjo	Tawang Sari	14 Km
		Weru	12 Km
		Bulu	17 Km
3.	Klaten	Karangdowo	18 Km
		Bayat	17 Km
		Kemalang	20 Km
4.	Boyolali	Juwangi	19 Km
		Selo	22 Km
		Kemalang	24 Km
5.	Sragen	Sambirejo	12 Km
		Jenar	18 Km
		Plupuh	15 Km
		Gesi	17 Km
6.	Karanganyar	Ngargoyoso	20 Km
		Jatiyoso	18 Km
		Jenawi	23 Km
7.	Wonogiri	Bulukerto	30 Km
		Giritontro	34 Km
		Tirtomoyo	35 Km

B. Usia Dan Status Sosial Ekonomi Mahasiswa

Guru sebagai warga masyarakat tidak terlepas akan kewajiban seperti warga masyarakat yang lain. Seringkali tanpa disengaja jabatan guru tertawa di masyarakat, sehingga tidak terasa asing lagi sebutan PAK GURU/BU GURU lebih populer digunakan dari pada sebutan PAK NARTO/BU LASTRI. Ini mengandung makna bahwa pengaruh jabatan dapat meluas ke masyarakat.

Demikian pula dalam masalah pembentukan kepengurusan/kepanitiaan tentang sesuatu misalnya, apabila diantara pesertanya ada GURU seringkali ditunjuk untuk menduduki kedudukan tertentu pada kegiatan itu, bahkan dipilihkan pada kedudukan yang istimewa. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat memberikan kepercayaan kepada seseorang berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah fakto jabatannya

Berdasarkan biodata mahasiswa masa Registrasi pertama 90.2 terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan identitas mahasiswa yang berkaitan dengan status sosial ekonomi mahasiswa PGSD Penyetaraan D II Proyek, antara lain:

Jabatan, status perkawinan, asal sekolah, agama, pangkat dan golongan, jenis kelamin, masa kerja.

Di samping faktor Sosial Ekonomi, juga dapat diperoleh informasi tentang usia mahasiswa. Berikut ini merupakan hasil kajian tentang beberapa faktor tersebut.

1. Usia Mahasiswa

Berdasarkan hasil kajian awal dari data sekunder mahasiswa dapat disimpulkan bahwa apabila menggunakan interval lebih kecil atau lebih besar dari 5 akan memperoleh data yang terpautnya hanya sedikit, data yang demikian dianggap kurang berarti, karena hanya dapat menunjukkan perbedaan yang tidak berarti.

Oleh sebab itu, penelitian tentang usia mahasiswa ini menggunakan 5 tingkat usia dan masing-masing tingkat dengan interval 5 th, adapun hasilnya tertuang pada tabel berikut ini

Nomor : 5

USIA MAHASISWA

	KEML.	JENW.	GRIT	SRRJ	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL	ANGKA
USIA/POKJAR	f	X	f	X	f	X	f	X	PERB.
Kurang - 30 th	1	3,33	-	-	-	-	-	-	3; 1,42
31th - 35th	10	33,33	7	23,33	11	3,33	9	7,23,33	13
36th - 40th	13	43,33	12	40	10	33,33	14	46,66	31
41th - 45th	6	20	7	23,33	11	36,66	7	23,33	19
46th - lebih	-	0	4	13,33	8	26,66	-	0	5
TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100	210

Data pada tabel tersebut memberikan informasi bahwa keadaan usia mahasiswa antara kelompok belajar satu dengan yang lain berbeda, berarti kebijakan masing-masing daerah berbeda.

Kebijakan pokjar Kemalang dalam mempersiapkan mahasiswa dapat dianalisis sebagai berikut : Yang berusia kurang dari 30th ada 3,33 %, setelah diteliti lebih jauh usianya tepat 30 th. Ini berarti bahwa yang berusia kurang dari 30 th tidak ada. Yang berusia lebih dari 46 th tidak ada. Ini berarti sesuai dengan yang telah digariskan pada Katalog PPD II guru SD 1991.

Apabila dilihat penyebarannya pada rentangan usia 31th - 45 th. prosentase tertinggi pada mediannya yakni tingkat usia 36th - 35th sebanyak 33,33%, berarti merupakan hal yang wajar. Tingkat usia 31th - 35th sebanyak 33,33%, sedangkan yang berusia 41th - 45th sebanyak 20%, sedangkan yang berusia lebih dari 46th tidak ada. Hal itu bermakna bahwa daerah Kemalang memprioritaskan usia muda daripada usia tua walaupun selisihnya tidak terlampau berarti yaitu 13,33%.

Ditinjau secara keseluruhan, pokjar Kemalang dalam perbandingan usia mahasiswa 30th - 35th dengan usia 36th - lebih terdapat angka 36,66% dengan 63,33%. Itu bermakna bahwa prioritas tetap diberikan pada usia tua baru kemudian yang berusia muda.

Dengan demikian daerah Kemalang dalam faktor usia dalam mempersiapkan mahasiswa pada kenyataannya tetap berpangkal pada pedoman yang telah digariskan pemerintah.

Agak berbeda kiranya dengan daerah Giritontro, mahasiswa yang berusia lebih dari 46th ada 26,66%, beberapa penyebabnya adalah guru yang berusia 46 th lebih, cukup banyak jumlahnya bila dibandingkan dengan yang berusia kurang dari 46 th. Sebagian besar guru SD di pedalaman berusia lebih dari 46 th.

Dengan demikian daerah Giritontro mengambil kebijakan mengutamakan kebutuhan daerah dalam memajukan pendidikan dari pada memikirkan persyaratan usia mahasiswa yang harus dipenuhi. Apabila dilihat angka penyebarannya, yang berusia 31th - 45th ada 3,33% - 33,33% - 36,66%. ini bermakna bahwa prioritas untuk usia tua.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan ex Karesidean Surakarta menggunakan strategi dalam mempersiapkan mahasiswa proyek tahap pertama tersirat pada angka perbandingan keseluruhan (pada tabel USIA MAHASISWA): 1:13:31:19:5, maksudnya untuk usia sangat muda dan sangat tua dalam prosentase yang sangat kecil.

Dengan demikian Katalog PPD D II guru SD tetap dipakai sebagai acuan.

2. Jabatan Mahasiswa

Hasil kajian tentang jabatan mahasiswa berdasarkan biodata mahasiswa tertuang pada tabel berikut ini:

Nomor : 6

JABATAN MAHASISWA

JABATAN/	KEM.	JENW.	GRTT	SAMB	KENS	LAWY	TWS	TOTAL	ANGKA								
OKJAR	-----																
	f	%	f	%	f	%	f	%	PERB.								

BURU	30	100	21	70	21	70	30	100	18	60	29	96,66	30	100	176	84,76	6
KS	-	0	19	30	9	30	-	-	12	40	1	3,33	-	-	31	14,76	1

TOTAL	10	100	30	100	30	100	30	100	38	100	30	100	30	100	210	100	

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa pokjar Jenawi terdapat angka perbandingan antara Guru dengan KS = 70:30. Hal ini tidak sesuai dengan Katalog, sebab di sana disebutkan bahwa perbandingan antara Guru dengan KS= 3:1. Beberapa sebab daerah Jenawi mengambil kebijakan itu adalah : Banyak KS yang berusia kurang dari 50th dan berprestasi. Sebagian besar Guru yang berusia kurang dari 45 th kurang berantusias untuk meningkatkan kualitas pendidikannya melalui program PGSD Penyetaraan D II Proyek.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Karesidenan Surakarta menggunakan kebijaksanaan bahwa dalam menggunakan angka perbandingan antara guru dengan KS mempersiapkan mahasiswa proyek angkatan pertama adalah 6:1. itu berarti bahwa Katalog digunakan sebagai sumber acuan dengan vareasi prioritas utama untuk Guru. Hal itu menunjukkan tingginya kesadaran para pengelola daerah akan pentingnya untuk mengutamakan peningkatan pengetahuan guru lebih dahulu, sebab gurulah sebagai ujung tombak pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan.

3. Status Perkawinan Mahasiswa

Hasil kajian tentang status perkawinan mahasiswa pada biodata mahasiswa saat registrasi pertama menunjukkan bahwa ada 2 macam, yaitu status kawin, artinya dalam keadaan beristri/bersuami, dan status Tidak Kawin, artinya sedang dalam keadaan tidak beristri/bersuami/termasuk belum pernah menikah.

Status perkawinan menentukan status sosial seseorang. Kepada orang yang berstatus Kawin, ada kecenderungan orang lain akan bersikap hati-hati/ tidak sembrono. Beberapa penyebabnya adalah :

Bersuami/beristri adalah terhormat, karena orang yang bersuami/beristri tergolong orang yang memiliki toleransi tinggi,hal ini ada benarnya juga karena untuk membina rumah tangga diperlukan ketrampilan untuk menyatukan 2 aspirasi dari individual yang berlainan jenisnya dan berlainan pula latar belakangnya.

Penyebab lainnya adalah adanya pengaruh kedudukan dari pihak pasangannya.

Sebaliknya, orang yang berstatus Tidak Kawin sering mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari masyarakat, karena ada anggapan sebagai perwujudan orang yang bertoleransi rendah, orang yang memiliki rasa harga diri yang berlebihan, sehingga kurang dapat menghargai kehadiran lawan jenisnya di dalam kehidupannya. Namun tidaklah anggapan tersebut dapat diterapkan untuk semua orang, ada yang karena memiliki sebab lainnya yaitu sedang menghadapi masalah, dalam waktu singkat belum bisa menemukan jalan keluarnya.

Hasil kajian tentang status perkawinan mahasiswa tertuang pada tabel berikut ini :

Nomor : 7

STATUS PERKAWINAN MAHASISWA

STATUS P/	KEML	JENW	GRTT	SAMB	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL
POKJAR								
	f	f	f	f	f	f	f	f
	%	%	%	%	%	%	%	%
KAWIN	29;96,66	30;100	30;100	30;100	30;100	27;90	30;100	206;98,11
TIDAK KAWIN	1;3,33	-	-	-	-	3;10	-	4;1,84
TOTAL	30;100	30;100	30;100	30;100	30;100	30;100	30;100	210;100

Kelompok belajar Lawiyan tercatat 10% yang berstatus Tidak Kawin Secara keseluruhan sebagian besar mahasiswa (98,11%) berstatus Kawin, sedangkan yang berstatus Tidak Kawin hanya sebagian kecil saja (1,89 %), adapun penyebab kecenderungan Tidak Kawin perlu dikaji selanjutnya secara seksama.

4. Asal Sekolah Mahasiswa

Pendidikan seseorang memiliki pengaruh di masyarakat. Jenis sekolah yang ditempuh dalam pendidikan pun ikut menentukan besar kecilnya pengaruh itu, demikian pula asal sekolah yang pernah diduduki oleh seseorang. Hasil kajian tentang asal sekolah mahasiswa tertuang pada tabel berikut ini :

Nomor : 8

ASAL SEKOLAH MAHASISWA

ASAL S/	KENL	JENW	GRTT	LAWY	TWSR	KEMS	TOTAL								

POKJAR	f	x	f	x	f	x	f	x							

SP6	30	100	27	90	30	100	28	93,2	29	96,6	27	90	201	95,11	
SGO	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3,33	-	-	1	0,47	
SP6	-	-	-	3	10	-	-	2	6,67	-	-	3	10	8	3,78

TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	210	100	

Pada Katalog disebutkan bahwa "Latar belakang pendidikannya dari SPG, KPG atau SLTA sederajat lainnya yang mengikuti ketentuan untuk memperoleh kelulusan menjadi guru kelas. Dan SMEA, SGO untuk guru Penjaskes" (Katalog PPD II Guru SD, hlm. II)

Data yang terdapat pada pokjar Tawangsari terdapat sedikit penyimpangan dari ketentuan, yakni terdapat mahasiswa yang berpendidikan asal SGO sebagai guru kelas bukan guru pejaskes. Ada beberapa penyebabnya, antara lain :

Mahasiswa memiliki semangat tinggi untuk segera meningkatkan diri, karena pada proyek angkatan pertama belum ada D II untuk penjaskes, maka mahasiswa itu memaksa dirinya untuk mengikuti program yang ada lebih dulu yaitu D II untuk guru kelas. Hal itu diperkuat dengan tugas sehari-harinya sebagai guru kelas. Secara kualitatif mahasiswa tersebut akan merugi, karena ujasah yang telah dimilikinya kurang berkembang semestinya, namun di jaman kemajuan ini memungkinkan seseorang memiliki kualitatif pendidikan lebih dari satu.

Apabila mahasiswa tersebut berkehendak ingin pindah jurusan ada jalan keluarnya, yaitu dengan cara alih kredit. Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa (98,87%) berpendidikan asal sesuai dengan ketentuan yang ada, prosentase terbesar dari pendidikan asal SPG (95,11%).

5. Agama Mahasiswa

Beberapa agama berkembang secara berdampingan di Indonesia masing-masing mendapatkan prilaku yang sama dari pemerintah.

Hasil kajian tentang agama mahasiswa tertulis pada tabel berikut ini :

Nomor : 9

AGAMA MAHASISWA

AGAMA/	{KEM		{JEN		{SRT		{SMB		{KEM		{LAW		{TWS		{TOTAL	
POKJAR	{f}		{f}		{f}		{f}		{f}		{f}		{f}		{f}	
ISLAM	18	60	18	60	26	86,6	26	86,6	29	96,67	17	56,63	23	76,56	157	74,76
KRISTEN	3	10	6	20	3	10	3	10	-	-	8	26,64	3	10	26	12,38
KATOLIK	3	10	6	20	1	3,34	1	3,33	1	3,33	5	16,65	-	-	17	8,09
HINDU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BUDHA	1	3,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,47
KOSONG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	210	100

Data pada tabel di atas memberikan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa memeluk agama islam (74,76%). Mahasiswa tidak ada yang beragama hindu, yang beragama Budha sangat kecil prosentasenya (0,47%). Pada pokjar Kemalang dan Tawang Sari terdapat data mahasiswa tidak beragama/kosong, beberapa kemungkinan yaitu mahasiswa tersebut (4,28) menganut aliran kepercayaan, atau ada kelalian dalam mengisi formulir biodatanya. Untuk mengetahui kepastiannya perlu kajian lebih lanjut.

6. Kepangkatan Mahasiswa

Dari hasil kajian tentang kepangkatan mahasiswa dapat digolongkan menjadi 5, yaitu golongan IIb, IIc, IId, IIIa, dan IIib. hasil selengkapnya pada tabel berikut ini :

Nomor : 10

KEPANGKATAN MAHASISWA

GOLONGAN/ POKJAR	KEML.		JENW		GIRI		SAMB		KEMS		LAWY		TWGR		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
I Ib	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33
I Ic	8	26,66	6	20	1	3,33	1	3,33	4	13,33	6	20	2	6,66	28	93,33
I Id	16	53,33	16	53,33	16	53,33	16	53,33	16	53,33	21	70	11	36,66	112	53,33
II Ia	5	16,66	4	13,33	9	30	1	3,33	5	16,66	2	6,66	17	56,66	55	26,19
II Ib	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33	1	3,33
TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100

Daerah Kemusu terdapat mahasiswa golongan IIb 6,66%, berdasarkan pemikiran usia lulus SPG berusia 18 th, apabila terus bekerja sampai 30 th golongan yang diperolehnya IIc. Dengan demikian ada penyimpangan dari katalog, karena mahasiswa tsb. usianya sangat muda yaitu sekitar 24 th (berdasarkan penghitungan golongan). Ada beberapa alternatif penyebabnya adalah : Kebijakan daerah Kemusu karena guru yang berusia lebih dari 30th tidak ada maka ada penurunan batas usia mahasiswa dan inipun dibenarkan oleh Katalog. Dapat pula terjadi bahwa saat menjadi guru paling sedikit telah berusia 26 tahun.

7. Jenis Kelamin Mahasiswa

Hasil kajian tentang jenis kelamin mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nomor : 11

JENIS KELAMIN MAHASISWA

JENIS KEL.M/:	KEM	JENW	GRTT	SAMB	KEM	LAWY	TWSR	TOTAL
POKJAR	f	f	f	f	f	f	f	f
	%	%	%	%	%	%	%	%
PRIA	24,80	83,33	93,33	86,66	27,90	21,70	83,33	83,80
WANITA	6,20	16,66	6,66	13,33	10,10	5,30	16,66	16,19
TOTAL	30	30	30	30	30	30	210	100

Daerah Giritontro mayoritas mahasiswa terdiri dari Pria (86,66%) sedang wanitanya minoritas (6,66%). Beberapa alternatif penyebabnya adalah yang bertugas di daerah pedalaman kebanyakan guru pria, sedikit wanita. Banyak guru perempuan yang tidak bersedia menjadi mahasiswa karena berbagai alasan. Banyak guru wanita yang berusia kurang dari 30th/lebih dari 45 th, sangat sedikit yang berusia 30 th - 45 th.

Kondisi daerah Laweyan berbeda dengan Giritontro jumlah mahasiswa wanita cukup banyak 30 %, Pria 70%. Berbeda alternatif penyebabnya adalah banyak guru wanita yang bertugas di daerah, banyak guru wanita yang berusia lebih dari 30 th/kurang dari 45 th Banyak guru wanita yang memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya melalui program pemerintah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ex Karesidenan Surakarta dalam menyiapkan mahasiswa mayoritas pria (83,80%), sedangkan wanita dalam jumlah minoritas (16,19%).

8. Masa Kerja Mahasiswa

Hasil kajian tentang masa kerja mahasiswa tertuang pada tabel berikut ini :

memperoleh prestasi 1,75 - 2,25 cukup banyak jumlahnya (46,66 %). Adapun prestasi D dari masing-masing mata kuliah terlihat pada daftar berikut ini :

P. IPS : 13,33 % PIK : 6,66 %
P. MAT I : 3,33 % P. IPA I : 16,66 %

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menguasai semester I terbukti yang mendapatkan prestasi diatas 1,75 ada 96,66 %.

2. Nilai Mahasiswa Semester II

Pada semester II mahasiswa diharapkan dapat menguasai 13 sks, yang tertuang pada mata kuliah :

P. Pancasila I (3 sks) P.B Indonesia I (4 sks)
P. IPA II (4 sks) P. Agama (2 sks)

Berdasarkan masa kerja mahasiswa bebas dari mata kuliah P. Agama, sehingga mahasiswa tinggal menyelesaikan 11 sks pada semester II. Tabel berikut ini memberikan informasi prestasi mahasiswa pada semester II.

Nomor : 14

INDEK PRESTASI MAHASISWA SEMESTER II

IP / POKJAR	-----															
	KEML.		JENW.		GRIT		SAMB		KEMS		LAWY		TWSR		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%

Kurang - 1,74	9	30	7	23,33	3	10	10	33,33	5	16,66	5	16,66	1	16,66	49	23,33
1,75 - 2,25	11	36,66	11	36,66	12	40	13	43,33	10	33,33	8	26,66	15	50	90	42,85
2,26 - 2,76	7	23,33	12	40	15	50	6	20	8	26,66	13	43,33	7	23,33	68	32,38
2,77 - lebih	3	10	-	-	-	-	1	3,33	2	6,66	4	13,33	3	10	13	6,19

TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	210	100

Data pada tabel tersebut memberikan informasi bahwa mahasiswa yang berprestasi kurang dari 1,74 cukup banyak jumlahnya (23,33%). Beberapa pokjar yang mengalami kesulitan dalam memahami materi adalah pokjar Giritontro (33,33%), Pokjar Kemalang (30 %), Pokjar

Jenawi 7%, pokjar Lawiyan dan pokjar Tawangsari masing-masing 16%. Daftar berikut ini memberikan informasi tentang prestasi kurang (nilai D) yang diperoleh mahasiswa pada beberapa matakuliah:

	KEML.	JENW.	GRIT	SAMB	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL
IP / POKJAR	f	%	f	%	f	%	f	%
P. Pancasila	1	2,85	2	6,66	1	3,33	-	-
P. B.Ind I	8	26,66	7	23,33	1	3,33	10	33,33
P. IPA 2	6	20	1	3,33	2	6,66	17	56,66
TOTAL	16		9		3		27	

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa mahasiswa banyak yang belum sepenuhnya menguasai materi mata kuliah P. B. Indonesia (21,90%), P. IPA II (20%).

Kelompok belajar Laweyan mendapatkan prestasi yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok belajar lainnya, sebab yang mendapatkan nilai di atas 2,26 ada 56,66%.

3. Nilai Mahasiswa Semester III

Mata kuliah yang harus dikuasi mahasiswa pada semester III ini adalah P.B. Indonesia 2 (4 sks), P. Matematika 2 (4 sks), B. Inggris (3 sks), dan Dasar-dasar Kependidikan (2 sks).

Karena masa kerja, kebanyakan mahasiswa bebas dari mata kuliah Dasar-dasar kependidikan, jadi hanya menyelesaikan 11 sks. Prestasi mahasiswa pada semester III dapat dilihat pada tabel ini:

Nomor : 15

NILAI PRESENTASI MAHASISWA SEMESTER III

	KEML.	JENW.	GRTT	SAMB	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL
IP / POKJAR	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang - 1,74	4	13,33	4	13,33	1	3,33	-	-
1,75 - 2,25	9	30	6	20	3	10	3	10
2,26 - 2,76	10	33,33	9	30	5	16,66	11	36,66
2,77 - lebih	7	23,33	11	36,66	2	7	16	53,33
TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100

Data pada tabel tersebut mengandung makna bahwa masih banyak mahasiswa yang belum menguasai materi (17,51%). Adapun yang mendapat nilai kurang (D) terlihat pada daftar di bawah ini:

	KEML.	JENW.	GRTT	SAMB	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL
IP / POKJAR	f	%	f	%	f	%	f	%
P. B. Ind 2	2	6,66	1	3,33	2	6,66	1	3,33
P. MAT 2	-	-	-	-	1	3,33	-	-
B. INGGRIS	10	33,33	3	10	7	23,33	3	10
TOTAL	12	40	10	33,33	6	20	3	10

Penguasaan mahasiswa tentang materi B. Inggris sangat kurang (16,19%). Prestasi belajar mahasiswa Lawiyan cukup baik karena yang mendapat nilai lebih dari 2,77 ada 73,33 %.

4. Nilai Mahasiswa Semester IV

pada semester IV mahasiswa diharapkan menyelesaikan materi mata kuliah Psikologi Pendidikan (2 sks), Bimbingan Penyuluhan (2 sks) P. B. Indonesia 3 (3 sks), IPS 2 (5 sks), P. Matematika

(3 sks). Karena masa kerja, mahasiswa bebas dari mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Penyuluhan, sehingga mahasiswa tinggal menyelesaikan 11 sks. Prestasi belajar mahasiswa dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Nomor : 16

INDEK PRESTASI MAHASISWA SEMESTER IV

	KEML.	JENW.	GRTT	SAMB	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL
IP / POKJAR	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang - 1,74	19	63,33	5	16,66	15	50	9	30
1,75 - 2,25	6	20	11	36,66	6	20	16	53,33
2,26 - 2,76	5	16,66	12	40	8	26,66	5	16,66
2,77 - lebih	-	-	2	6,66	1	3,33	-	-
TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100

Mahasiswa yang berprestasi kurang (D) jumlahnya cukup banyak (35 %). Apabila dianalisis lebih rinci, nilai kurang itu dapat terlihat pada daftar berikut ini :

	KEML.	JENW.	GRTT	SAMB	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL
IP / POKJAR	f	%	f	%	f	%	f	%
P. B. Ind 2	12	40	1	3,33	1	3,33	6	20
P. IPS 2	15	50	7	23,33	11	36,66	5	16,66
P. MAT 3	11	36,66	2	6,66	7	23,33	4	13,33
TOTAL	38		10		19		10	

Berdasarkan daftar tersebut dapat diketahui bahwa

mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi P. B. Indonesia 3 ada 12,38%, P. Matematika 3 ada 20,47%, dan P. IPS ada 22,38.

Hal itu dapat dimaklumi bahwa materinya makin sulit dan komplek. Pada tabel IP semester IV dapat diketahui bahwa prestasi pokjar Kemusu, Kemalang, dan Giritontro mirip. Pokjar Kemalang yang mendapat nilai kurang cukup banyak (63%), terlihat pada nilai kurang pada P. IPS 2 (50%), P. B. Indonesia 3 (40%), dan P. Matematika 3 (36,66%).

Pokjar Giritontro yang berprestasi kurang (kurang dari 1,75) ada 50%, terlihat pada mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang pada P. IPS 2 (36,66%), P. Matematika 3 (23,33%).

Pokjar Kemusu yang berprestasi kurang dari 1,75 ada 53,33%. Nilai kurang mahasiswa dapat terlihat pada mata kuliah P. IPS 2 (43,33%), P. Matematika 3 (50%), dan P. B. Indonesia 3 (20%). Pokjar Lawiyan dan Pokjar Jenawi yang mendapat nilai kurang relatif sedikit. Nilai kurang pada Pokjar Lawiyan ada 10%, terdapat pada nilai kurang pada P. IPS 2 (13,33%), P. Matematika 3 dan P. B. Indoensia 3 masing-masing 6,66%.

Sedangkan pokjar Jenawi yang berprestasi kurang ada 16,66%, nilai kurang pada mata kuliah P. IPS 2 dan P. Matematika 3 masing-masing ada 6,66%.

5. Nilai Mahasiswa Semester V

Pada semester V mahasiswa diharapkan menguasai 3 mata kuliah yaitu P. Pancasila 2 (3 sks), P. IPA 3 (4 sks), dan Kapita Selekta (2 sks). Kapita Selekta meliputi 3 mata kuliah pilihan yaitu Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pendidikan Ketrampilan, dan Pendidikan Kesenian. Namun karena masa kerja mahasiswa bebas dari Kapita Selekta. Prestasi mahasiswa pada semester V dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nomor : 17

INDEK PRESTASI MAHASISWA SEMESTER V

	KEML.	JENW.	GRIT	SAMB	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL
IP / POKJAR	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang - 1,74	14	46,66	-	-	1	3,33	3	10
1,75 - 2,25	12	40	5	16,66	22	73,33	21	70
2,26 - 2,76	2	6,66	19	63,33	5	16,66	1	3,33
2,77 - lebih	2	6,66	6	20	2	6,66	4	13,33
TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang dari 1,75 ada 13,33%, mayoritas pada pokjar Kemalang dan Kemusu, masing-masing 46,66% dan 20%. Setelah diadakan penelitian lebih jauh, dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai kurang pada pokjar Kemalang pada mata kuliah P. Pancasila 2 (6,66%), P. IPA 3 (43,33%), sedangkan pokjar Kemusu nilai kurang pada P. Pancasila (13,33%) dan P. IPA 3 (10%). Adapun pokjar Jenawi mendapatkan prestasi yang cukup, karena yang mendapatkan prestasi lebih dari 2,26 ada 83,33%, tidak terdapat nilai kurang.

6. Nilai Mahasiswa Semester VI

Semester VI merupakan semester terakhir dari program PGSD Penyetaraan D II. Pada semester ini mahasiswa diharapkan menguasai materi P. B. Indonesia 4 (3 sks), P. Matematika 4 (4 sks), dan IPA 4 (3 sks).

Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata yang mendapatkan prestasi kurang dari 1,75 ada 34,28%, ini merupakan angka yang cukup besar. Rincian prestasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nomor : 18

INDEK PRESTASI MAHASISWA SEMESTER VI

	KEML.	JENW.	GRTT	SAMB	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL								
IP / POKJAR	f	%	f	%	f	%	f	%								
Kurang - 1,74	21	70	5	16,66	1	3,33	1	3,33	2	6,66	15	50	27	90	72	34,28
1,75 - 2,25	7	23,33	12	40	-	-	1	3,33	5	16,66	8	26,66	2	6,66	35	16,66
2,26 - 2,76	2	6,66	12	40	2	6,66	5	16,66	14	46,66	3	10	1	3,33	39	18,57
2,77 - lebih	-	-	1	3,33	27	90	23	76,66	9	30	4	13,33	-	-	64	30,47
TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	210	100

Setelah diadakan penelitian lebih jauh dapat diperoleh informasi seperti pendaftar berikut ini:

	KEML.	JENW.	GRTT	SAMB	KEMS	LAWY	TWSR	TOTAL
IP / POKJAR	-----							
	f	%	f	%	f	%	f	%

P. B. Ind 4	21	70	7	23,33	2	3,33	8	26,66
P. MAT 4	20	66,66	2	6,66	-	-	17	56,66
P. IPA 4	19	63,33	1	3,33	-	-	5	16,66

TOTAL	60		10		2		13	

Beberapa pokjar mendapatkan prestasi kurang antarlain Pokjar Kemalang nilai kurang pada mata kuliah P. B.Indonesia 4 (70%), P.MAT 4 (66,66%), P.IPA 4 (63,33%).

Pokjar Tawangsari mendapatkan nilai kurang pada P, MAT 4 (94%), P.B.IND 4 (70%), dan P.IPA 4 (43,33%).

Pokjar Lawiyan nilai kurang pada P.MAT 4 (56,66%), P.IPA 4 (40%) P.B.IND 4 (33,33%).

Beberapa pokjar yang mencapai presentasi cukup baik adalah Pokjar

Giritontro yang berprestasi lebih dari 2,77 ada 70% sedangkan pokjar Sambirejo ada 93,33% . Khusus yang mendapatkan prestasi lebih dari 2,77 ada 76,66%.

7. Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Hasil prestasi akhir mahasiswa ditentukan oleh rata-ratanilai keseluruhan matakuliah semseter I - semester VI.

Ada 4 kategori dari IPK, yaitu :

Kategori Biasa	IPK 1,75 - 2,49
Kategori Memuaskan	IPK 2,50 - 2,74
Kategori Sangat Memuaskan	IPK 2,75 - 3,49
Kategori Cum Laude	IPK 3,5 - 4,0

Berdasarkan daftar YudisiumAngaktan Pertama Program PGSD Penyetaraan D II Masa Registrasi pertama 90.2 dapat diketahui seperti pada tabel berikut ini:

Nomor : 19

INDEKS PRESTASI KOMULATIF MAHASISWA YUDISIUM 1994

HASIL	SRAGEN	KR.ANYAR	LAWIYAN	WN.BIRI	SKH.	B.LALI	KLATEN	TOTAL
KAB/KODYA								
	f	%	f	%	f	%	f	%
Bim. Lulus	7	5,88	17	6,86	4	13,33	18	20
Lulus	112	94,4	72	93,06	26	86	72	80
TOTAL	119	100	89	100	30	100	90	100

Data pada tabel tersebut memberikan informasi bahwa mahasiswa telah mendapatkan yudisium sebanyak 76,84%, sedangkan yang belum mendapatkan yudisium sebanyak 23,16%.

Beberapa penyebabnya antara lain :

IPK mahasiswa kurang dari 1,75, ada kelalaian mahasiswa dalam menghitung IP sebelumnya, sehingga tidak ada upaya untuk segera memperbaikinya. Ada beberapa nilai mata kuliah yang belum dapat diketahui sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghitung IP. Sikap mahasiswa yang menganggap enteng terhadap program studi dengan harapan mendapatkan pertolongan/bantuan nilai pada akhir program studinya, terutama untuk nilai prestasi E. Mahasiswa belum lulus dalam ujian PPL.

Setelah diadakan penelitian lebih jauh, dapat diketahui kategori Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa seperti terlihat pada daftar berikut ini:

IKP/POKJAR	KENL	JENW	GRTT	SAMB	KENS	LAWY	TWSR	TOTAL
	f	%	f	%	f	%	f	%
1,75 - 2,49	10	83,33	17	60,71	13	48,17	17	56,66
(biasa)	1		1		1		1	
2,50 - 2,74	1	8,33	7	25	9	33,3	11	40,7
(memuaskan)	1		1		1		1	
2,75 - 3,49	1	8,33	4	14,3	5	18,5	2	6,66
(memuaskan)	1		1		1		1	
3,50 - 4,00	-	-	-	-	-	-	-	-
(cum laude)	1		1		1		1	
TOTAL	12	40	28	93,3	27	90	30	100

Secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan prestasi dengan kategori Biasa (58,33%), prestasi dengan kategori Memuaskan (30,95%) dan prestasi dengan kategori sangat memuaskan hanya 10,71%.

D. Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian tentang usia dan prestasi mahasiswa terlihat pada tabel silang berikut ini :

Nomor : 20

USIA PRESTASI MAHASISWA

	KURANG		CUKUP		BAIK		TOTAL	
	(- 1,74)		(1,75-2,50)		(2,51-LEBIH)			
USIA / IPK	f	%	f	%	f	%	f	%
Muda								
(....- 35th	10	4,76	18	8,57	11	5,23	39	18,57
Menengah								
(36th - 40th)	14	6,66	49	23,33	29	13,80	92	43,80
Tua								
(41th - lebih)	16	7,61	39	18,57	24	11,42	79	37,61
TOTAL	210 100							

Tabel di atas memberikan informasi bahwa jumlah mahasiswa usia muda paling sedikit (18,57%), kehadirannya memang dibatasi, berdasarkan pedoman pelaksanaan perekrutan mahasiswa berkisar usia 30th - 45th, khusus untuk Kepala Sekolah dapat sampai usia 50 th. Namun dalam kenyataannya prioritas utama untuk usia Menengah (36th - 40 th) yakni berkisar 43,80%.

Apabila kita perhatikan secara seksama, jumlah mahasiswa yang berprestasi Kurang, cenderung didapat pada usia Tua (7,61%) sedangkan makin muda usianya cenderung mendapatkan nilai Kurang. Nilai cukup cenderung diperoleh usia Menengah (23,33%), Usia Tua agak berkurang untuk mendapatkan peluang nilai Cukup (18,57%). Demikian pula usia Menengah mendapatkan peluang besar untuk mendapatkan nilai Baik (13,80%), sedangkan usia Tua cenderung untuk mendapatkan peluang nilai Baik (11,42%).

Hasil penelitian tentang status Golongan dan Prestasi yang diperoleh mahasiswa dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Nomor : 21

GOLONGAN - PRESTASI MAHASISWA

	KURANG		CUKUP		BAIK		TOTAL	
	{ (- 1,74) }		{ (1,75-2,50) }		{ (2,51-LEBIH }			
USIA / IPK	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah								
(IIc, IId)	29	13,80	73	34,76	35	16,66	137	65,23
Tinggi								
(IIIa - IIIB)	15	7,14	37	17,19	21	10	73	34,76
TOTAL							210	100

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa golongan Rendah ada 65,23%, sedangkan golongan Tinggi ada 34,76%. Ini berarti bahwa mayoritas mahasiswa terdiri dari golongan Rendah.

Mahasiswa yang berprestasi Kurang untuk golongan Rendah lebih banyak jumlahnya daripada golongan Tinggi.

Namun yang berprestasi Cukup untuk golongan Rendah ada 34,76%, lebih banyak daripada golongan Tinggi (17,19%).

Demikian pula yang berprestasi Baik banyak diperoleh golongan Rendah (16,66%), sedangkan golongan Tinggi lebih sedikit yaitu 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa golongan Rendah cenderung meraih prestasi yang lebih baik daripada mahasiswa yang bergolongan Tinggi. Beberapa penyebabnya adalah mahasiswa golongan rendah lebih gigih dalam mencapai cita-cita. dalam segala keterbatasan ini justru merupakan motivasi yang kuat untuk lebih giat belajar segera berhasil.

Tabel berikut ini memberikan informasi tentang hasil penelitian tentang Masa Kerja dan Prestasi belajar mahasiswa.

Nomor : 23

JENIS KELAMIN - PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

JENIS KELAMIN/ /IPK	KURANG (- 1,74)		CUKUP (1,75-2,50)		BAIK (2,51-LEBIH		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pria	32	12,23	70	33,36	29	18,57	141	67,14
Wanita	10	4,83	48	24,85	15	6,19	69	32,86
TOTAL							210	100

Mahasiswa Pria (67,14%) lebih banyak jumlahnya daripada mahasiswa wanita (32,82%). Jumlah tersebut kalau diperhatikan memang tidak seimbang, namun dari hasil penelitian tentang prestasinya akan dapat diketahui tentang beberapa hal.

Mahasiswa Pria lebih banyak mendapatkan nilai kurang (12,23%), sedangkan Wanita yang mendapatkan nilai Kurang dalam prosentase kecil (4,83%). Yang mendapatkan nilai Cukup, Pria lebih banyak daripada Wanita, Walaupun selisihnya hanya 8,1 (33,36 - 24,85) merupakan angka yang kecil bila dibandingkan dengan jumlah sampel Pria - Wanita yang kurang seimbang.

Nilai Baik banyak diperoleh Pria (18,57%) daripada Wanita (6,19%) Sebagai makhluk sosial pada jaman modern ini, banyak kegiatan yang harus dilakukan baik kaum pria maupun wanita.

Dengan demikian tugas wanita makin berat, harus menunaikan tugas rumah tangga, tugas masyarakat tugas kedinasan, dan tugas belajar. Faktor-faktor itulah yang mendukung kenyataan tentang perbedaan prestasi belajarnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi tentang jabatan dan prestasi mahasiswa dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Nomor : 24

JABATAN - PRESTASI MAHASISWA

JABATAN /IPK	KURANG		CUKUP		BAIK		TOTAL	
	(< - 1,74)		(1,75-2,50)		(2,51-LEBIH			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Guru	32	15,23	70	33,33	67	31,90	169	80,47
Kep. Sekolah	3	1,42	26	12,38	12	5,71	41	19,53
TOTAL							210	100

Mahasiswa yang berjabatan sebagai Guru sebanyak 80,47%, ini lebih banyak dari pada sebagai KS yang hanya 19,52%. Memang kehadiran KS sangat dibatasi, menurut Pedoman yang telah ditetapkan bahwa perbandingan antara jumlah Guru dan KS tidak lebih dari 3 : 1.

Berdasarkan hasil penelitian lebih lanjut, yang mendapatkan nilai Kurang lebih banyak Guru daripada KS. Sedangkan nilai Cukup lebih banyak diperoleh Guru daripada KS.

Beberapa penyebabnya adalah sebagai KS kegiatan sehari-harinya tidak mengajar di depan kelas, sehingga kurang akrab dengan materi pelajaran di SD, padahal materi program studi yang ditempuh erat kaitannya dengan materi pelajaran di SD.

Lain halnya sebagai Guru, apa yang dipelajari untuk menyelesaikan program studinya erat kaitannya dengan materi tugas sehari-hari yang dilakukan sebagai guru. Oleh sebab itu wajarlah biladari hasil penelitian menunjukkan bahwa Gurulah yang menduduki prestasi lebih baik daripada Kepala Sekolah.

Tabel berikut ini merupakan penguatan dari hasil penelitian tentang Agama dan Prestasi mahasiswa.

Nomor : 25

AGAMA - PRESTASI MAHASISWA

AGAMA/ IPK	KURANG		CUKUP		BAIK		TOTAL	
	(< - 1,74)		(1,75-2,50)		(2,51-LEBIH)			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Islam	21	10	73	34,76	43	20,47	137	65,23
Non Islam	21	10	27	12,85	25	11,90	73	34,76
TOTAL	210 100							

Jumlah mahasiswa yang beragama non Islam (Hindu, Kristen, Katolik) hanya 34,76% sedangkan yang beragama Islam cukup banyak yaitu 65,23%. Yang mendapatkan nilai Kurang jumlahnya sama antara yang Islam dan yang non Islam yaitu 10%.

Sedangkan yang mendapat nilai Cukup yang Islam lebih banyak daripada yang non Islam, yakni yang Islam ada 34,76%, yang non Islam ada 12,85%.

Demikian pula yang mendapatkan nilai Baik, yang Islam ada 20,47% yang non Islam ada 11,90%. Ini berarti yang Islam lebih banyak mendapatkan nilai Baik daripada yang non Islam.

E. Pengujian Hipotesis dengan CHI-KUADRAT

Judul penelitian yang telah dilaksanakan ini, sehingga hasilnya ditulis pada laporan penelitian ini, berjudul:

Hubungan Usia Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Penyetaraan D II (Proyek).

Sedangkan perumusan masalahnya adalah : ingin mengetahui seberapa jauh hubungan usia dan status sosial ekonomi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa PGSD Penyetaraan D II (Proyek).

Adapun Hipotesa yang dirumuskan adalah : bahwa perbedaan prestasi belajar mahasiswa ditentukan oleh perbedaan usia dan status sosial ekonomi mahasiswa.

Berdasar pada perumusan masalah tersebut, telah dilakukan penelitian untuk mencari seberapa jauh kebenaran dari Hipotesa

tersebut.

Setelah hasil penelitian diperoleh, perlu kiranya diuji keberlakuan Hipotesa tersebut berdasarkan data objektif dengan rumus statistik.

Rumus statistik yang dianggap tepat pada penelitian ini adalah melalui CHI-KUADRAT, dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(o - E)^2}{E}$$

Keterangan :

o = nilai yang diamati

E = nilai yang diharapkan

Rumus untuk derajat bebas adalah:

$$v = (b - 1) - (k - 1)$$

Keterangan:

b = jumlah baris dalam tabel

k = jumlah kolom dalam tabel

Untuk memudahkan penghitungan, tabel USIA-PRESTASI (nomor:) disederhanakan menjadi:

Usia Muda dan usia Menengah digabungkan, hasilnya penggabungan itu diberi nama usia MUDA, sehingga pembagian usia hanya ada 2 yaitu usia MUDA dan usia TUA.

IPK Kurang dan IPK Cukup digabungkan, hasil penggabungan itu diberi nama IPK Rendah, sehingga pembagian IPK hanya ada 2 yaitu IPK Rendah dan IPK Tinggi.

Frekuensi yang diamati tertulis pada Tabel yang diamati berikut ini :

Nomor : 27

REKAP USIA - PRESTASI MAHASISWA

	RENDAH		TINGGI		TOTAL
	(Kurang - 2,50		(2,51 - lebih		
USIA / IPK	-----		-----		-----
	%		%		%

MUDA	A	43,55	B	18,80	62,35
TUA	C	25,18	D	11,47	37,65

TOTAL		68,73		30,27	100

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \frac{(o - E)^2}{E} = \frac{(43,32 - 43,55)^2}{43,55} + \frac{(19,03 - 18,80)^2}{18,80} \\
 &\quad + \frac{(26,18 - 26,18)^2}{26,18} + \frac{(11,42 - 11,47)^2}{11,47} \\
 &= \frac{(- 0,23)^2}{43,55} + \frac{(0,23)^2}{18,80} + \frac{(0)^2}{26,18} + \frac{(-0,05)^2}{11,47} \\
 &= 0,0012 + 0,0028 + 0 + 0,0002 \\
 &= 0,0042
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 v &= (b - 1) (k - 1) \\
 &= (2 - 1) (2 - 1) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Penentuan Daerah Penolakan = 0,05 dengan derajat bebas 1 = 3,84. Karena nilai 0,0042 < 3,84 maka nilai 0,0042 berada di luar daerah penolakan H_0 , itu berarti bahwa H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa hubungan yang ada di antara pendapat tentang USIA dan PRESTASI adalah tidak signifikan pada taraf daerah penolakan 0,05

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung kepada diri masing-masing mahasiswa.

Faktor penentu tingkat sosial mahasiswa yang menonjol adalah Jenis Kelamin mahasiswa, oleh sebab itu Jenis Kelamin mahasiswa, oleh sebab itu Jenis Kelamin mahasiswa sebagai indikator yang

mewakili tingkat sosial mahasiswa.

Frekuensi yang diamati tertuang pada tabel berikut ini

Nomor : 28

REKAP JENIS KELAMIN-PRESTASI MAHASISWA

USIA / IPK	RENDAH	TINGGI	TOTAL
	(Kurang - 2,50	(2,51 - lebih	
	%	%	%
PRIA	45,59	18,57	64,16
WANITA	29,65	6,19	35,84
TOTAL	75,24	24,76	100

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Sel A} = \frac{64,16 \times 75,24}{100} = 48,27$$

$$\text{Sel B} = \frac{64,16 \times 24,76}{100} = 15,88$$

$$\text{Sel C} = \frac{35,84 \times 75,24}{100} = 26,96$$

$$\text{Sel D} = \frac{35,84 \times 24,19}{100} = 8,66$$

Hasil penghitungan tersebut dituangkan pada tabel sehingga terbentuklah tabel yang diharapkan :

Nomor : 29

JENIS KELAMIN - PRESTASI MAHASISWA

JENIS KELAMIN; IPK	RENDAH	TINGGI	TOTAL
	%	%	%
PRIA	A 48,27	B 15,88	64,25
WANITA	C 26,96	D 8,66	35,62
TOTAL	75,23	24,64	100

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(o - E)^2}{E} = \frac{(45,59 - 48,27)^2}{48,27} + \frac{(18,57 - 15,88)^2}{15,88} \\
 &\quad + \frac{(29,65 - 26,96)^2}{26,96} + \frac{(6,19 - 8,66)^2}{8,66} \\
 &= \frac{(-2,68)^2}{26,96} + \frac{(2,69)^2}{15,88} + \frac{(2,69)^2}{26,96} + \frac{(2,47)^2}{8,66} \\
 &= 0,266 + 0,455 + 0,266 + 0,704 \\
 &= 1,693
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 V &= (b - 1) (k - 1) \\
 &= (2 - 1) (2 - 1) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Penentuan daerah penolakan = 0,05 dengan derajat bebas = 3,84 Karena nilai 1,693 < 3,84 maka nilai 1,693 di luar daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak.

Kesimpulannya adalah : tidak ada hubungan antara status sosial dengan prestasi belajar mahasiswa. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa tidak ditentukan oleh tingkat sosial mahasiswa melainkan tergantung pada diri masing-masing mahasiswa.

Faktor penentu tingkat Ekonomi mahasiswa adalah golongan kepangkatan mahasiswa. Oleh sebab itu faktor golongan kepangkatan mahasiswa sebagai indikator yang mewakili tingkat ekonomi mahasiswa. Frekuensi yang diamati tertuang pada tabel berikut ini:

Nomor : 30

REKAP JENIS KELAMIN - PRESTASI MAHASISWA

	RENDAH	TINGGI	TOTAL
GOL. / IPK	%	%	%
RENDAH	48,56	16,73	65,23
WANITA	24,38	10,42	34,76
TOTAL	72,85	27,15	100

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan perlu perhitungan:

$$\text{Sel A} = \frac{65,23 \times 72,85}{100} = 47,52$$

$$\text{Sel B} = \frac{65,23 \times 27,15}{100} = 17,7$$

$$\text{Sel C} = \frac{34,76 \times 72,85}{100} = 25,32$$

$$\text{Sel D} = \frac{34,76 \times 27,15}{100} = 9,44$$

Nomor : 31

GOLONGAN - PRESTASI MAHASISWA

	RENDAH	TINGGI	TOTAL
GOL. / IPK	%	%	%
RENDAH	A 47,52	B 17,7	65,22
TINGGI	C 25,32	D 9,44	34,76
TOTAL	72,84	27,14	100

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \frac{(0 - E)^2}{E} + \frac{(48,56 - 47,52)^2}{47,52} + \frac{(16,73 - 17,7)^2}{17,7} + \\
 &\quad \frac{(24,38 - 25,38)^2}{25,38} + \frac{(10,42 - 9,44)^2}{9,44} \\
 &= \frac{(1,04)^2}{25,38} + \frac{(-0,97)^2}{47,52} + \frac{(-1)^2}{17,7} + \frac{(0,38)^2}{9,44} \\
 &= 0,002 + 0,05 + 0,02 + 0,4 \\
 &= 0,9
 \end{aligned}$$

$$V = (b - 1) (k - 1) = (2 - 1) (2 - 1) = 1$$

Daerah penolakan = 0,05 dengan 1 derajat bebas = 3,84.

Karena nilai $0,29 < 3,84$, maka nilai $0,29$ di luar penolakan H_0 . Ini berarti H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan prestasi mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis dengan statistik dapat disimpulkan bahwa ditemui penolakan hipotesis. Ini berarti mengandung pernyataan: tidak ada hubungan antara usia dan status sosial ekonomi dengan prestasi mahasiswa. Tinggi-rendahnya prestasi mahasiswa ditentukan oleh diri masing-masing mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan SD, pemerintah mengadakan program PGSD Penyetaraan D II Proyek. Dalam hal ini ex Karesidenan Surakarta mendapat jatah menyelenggarakan 600 mahasiswa (20 pokjar).

Dalam pelaksanaan program itu, ex Karesidenan Surakarta mengambil kebijakan untuk meratakan jatah itu ke 6 kabupaten dan 1 kodya yang ada di ex karesidenan Surakarta.

Dalam merekrut calon mahasiswa ex Karesidenan Surakarta berdasarkan cara-cara yang telah digariskan pada PPD D II Guru SD dengan vareasi prioritas masing-masing daerah.

Setelah dikaji lebih jauh ternyata tidak ada hubungan antara usia dan prestasi belajar mahasiswa, tidak ada hubungan antara golongan kepangakatan dengan prestasi belajar mahasiswa. Demikian pula tidak ada hubungan antara masa kerja dengan prestasi belajar mahasiswa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar mahasiswa dan tidak ada hubungan antara usia dan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh usia mahasiswa terhadap prestasi belajarnya. Tidak ada pengaruh status sosial mahasiswa terhadap prestasi belajarnya. Tida ada pengaruh status ekonomi mahasiswa terhadap prestasi belajarnya. Yang menentukan tinggi-rendahnya prestasi mahasiswa ditentukan oleh diri mahasiswa itu sendiri.

B. SARAN

Berhubung peran mahasiswa penting dalam menentukan keberhasilan studinya, perlu ada penyempurnaan dalam beberapa hal Hal-hal yang telah digariskan pemerintah tentang cara perekrutan mahasiswa dapat tetap dilaksanakan namun perlu penambahan persyaratan yaitu adanya seleksi kemampuan dari calon mahasiswa. Kegiatan itu dimaksudkan agar kelak menjadi mahasiswa yang handal, bukan karena faktor paksaan, hal ini besar kaitannya dengan prestasi belajar yang dicapainya dan seka;igus menunjang tujuan pemerintah dalam melaksanakan program itu.

Apabila kegiatan program ini mulai berlangsung, perlu adanya pemantauan terhadap kegiatan mahasiswa, sebagai upaya untuk memotivasi belajar mahasiswa.

Pada periode tertentu perlu ada sanksi terhadap mahasiswa yang melanggar ketentuan yang telah digariskan pemerintah. Demikian pula dianggap perlu adanya hadiah bagi mahasiswa yang berprestasi baik.

Adapun kebijakan tentang prioritas untuk usia tua dalam merekrut mahasiswa itupun cukup baik untuk diteruskan karena mengingat masa bakti dalam tugas tinggal sedikit bila dibandingkan yang berusia muda, maka paling tidak yang berusia tua telah mengenyam dan memperoleh kualitas pendidikan yang lebih tinggi yakni PGSD Penyetaraan D II.

Hasil prestasi belajar akhir mahasiswa 1,75 dan tidak terdapat nilai kurang bagi mahasiswa sudah tergolong berhasil dalam menempuh program ini, sehingga seringkali mengurangi semangat belajar sebagai mahasiswa. Namun upaya untuk meningkatkan hasil prestasi belajar mahasiswa juga perlu dilaksanakan, sehingga output program ini akan dapat dicapai semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

1. DIDAKTIK DAN ASAS-ASAS MENGAJAR, Nasution s, Jenmars, edisi 4, Bandung, hlm. 80, 1983
2. ILMU PENDIDIKAN, IP Simanjuntak, Prof. MA
3. KATALOG PROGRAM PGSD PENYETARAAN D II GURU SD, Dept. P dan K, Jakarta, 1991.
4. METODE PENELITIAN SOSIAL, Mannasse Mallo, DR, Karunika UT, Jakarta, 1985.
5. METODE BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH PROYEK PENINGKATAN PERTI FIP FKIP, Tijan, Yogya. hlm. 50, 1983.
6. PSIKOLOGI BELAJAR, Abu Hanafi, Drs, Rineka Cipta, hlm. 31, Jakarta.
7. PSIKOLOGI BELAJAR, Winkel, Gramedia, Jakarta, hlm. 20, 1987.
8. Psikologi UMUM, Kartini-Kartono, DR, CV. Mandai Maju, Jakarta, hlm 62, 1985.
9. MENGARUH JENIS LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI SMTA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH KELOMPOK PROSES BELAJAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD FKIP UNS, Lap Pent, Sukirno Sudarno, Drs, Surakarta, 1992.
10. SIKAP MANUSIA PERUBAHAN SERTA PENGUKURAN, Mar'at, Prof. DR, hlm 55.
11. STATISTIK, Hamid Akip, Karunika, Jakarta, 1986.
12. FALIDITAS DAN RENTABILITAS TES REVEN SEBAGAI ALAT UKUR KECERDASAN ANAK DI INDONESIA, Jurnal Psikologi.